

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan otomotif dan komponen merupakan salah satu perusahaan industri manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dinilai lebih produktif dan bisa memberikan efek berantai secara luas sehingga mampu meningkatkan nilai tambah bahan baku, memperbanyak tenaga kerja, menghasilkan sumber devisa, serta penyumbang pajak dan bea cukai terbesar. Indonesia menjadi basis industri manufaktur terbesar se-ASEAN dengan memberikan kontribusi yang baik di berbagai sektor pada perekonomian skala nasional di Indonesia melalui peningkatan ekspor, investasi dan penyerapan tenaga kerja.

Ketatnya persaingan di dunia bisnis dan teknologi yang berkembang dengan pesat membuat berbagai perusahaan otomotif di dunia bergerak agar pengembangan produktivitas industri manufaktur domestik harus sejalan dengan pengembangan industri komponen untuk lebih efektif dan efisien sehingga perusahaan mampu bertahan dan menjaga eksistensinya dalam mencapai tujuan perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham (Bringham and Gapseni, 1996) dalam (Hasnawati & Sawir, 2015) [1]. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya (Safitri, 2014) [2]. Kemakmuran pemegang saham dapat meningkat jika harga saham yang dimiliki meningkat. Semakin tinggi harga pasar saham suatu perusahaan maka kemakmuran pemegang saham juga semakin meningkat. Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa cara salah satunya adalah dengan melakukan analisis rasio-rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang bisa dilakukan dilakukan para investor diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas (Harahap, Sofian Safri, 2010) [3].

Dalam penelitian ini, salah satu alat yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to book value* (PBV). PBV merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham, apabila nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya, (Brigham dan Houston, 2011) [4].

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dalam negeri dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap kendaraan serta meningkatnya kemampuan daya beli masyarakat menengah ke atas menjadi dasar dalam peningkatan jumlah produksi dan penjualan kendaraan beroda dua atau beroda empat. Sehingga perusahaan sektor otomotif dan komponennya menjadi hal yang dapat diperhitungkan oleh para investor. Salah satu cara yang dilakukan seorang investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi adalah melihat reputasi perusahaan. Penilaian terhadap kinerja perusahaan juga bagian dari reputasi perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari rekam jejak perusahaan selama beberapa tahun terakhir. Jika data perusahaan beberapa tahun terakhir baik maka kinerja perusahaan baik. Kinerja perusahaan yang baik menunjukkan bahwa reputasi dari perusahaan baik dan mencerminkan keberlangsungan bisnis dimasa depan. Sebaliknya, jika rekam jejak perusahaan beberapa tahun terakhir buruk maka kinerja dan reputasi perusahaan menjadi buruk.

Perilaku investor dalam setiap pengambilan keputusannya dalam berinvestasi akan mempertimbangkan dua faktor penting dalam mengambil keputusan berinvestasi, yaitu besarnya imbal hasil yang diharapkan dan resiko yang akan didapat. Oleh karena itu, konsep resiko tidak terlepas kaitannya dengan imbal hasil (*return*), hal ini mengharuskan investor harus lebih pintar dalam memilih informasi saham mana yang akan dijadikan investasi sehingga investasi yang dipilihnya tidak hanya akan mendatangkan keuntungan tetapi juga dapat memberikan kebanggaan pada setiap pemilik sahamnya. Salah satu informasi yang digunakan oleh perusahaan dan investor sebelum mengambil keputusan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang diharapkan dapat memberikan bantuan kepada pengguna didalam membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Farid dan Siswanto, 2011) [5]. Laporan keuangan menjadi acuan dalam mendukung perencanaan bisnis perusahaan di masa yang akan datang karena laporan keuangan perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga memudahkan perusahaan dalam mencari atau menambah modal untuk keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan.

Berikut adalah daftar nama perusahaan dan perkembangan Price to Book Value pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.

Tabel 1.1

Daftar Nama Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2013 – 2018

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ASII	PT Astra Internasional Tbk
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
4	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
5	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
6	INDS	PT Indospring Tbk
7	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk
8	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk

Sumber Data : www.idx.co.id (Data diolah)

Table 1.2

Perkembangan Price to Book Value pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2013-2018

Kode Saham	PBV					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
ASII	2,83	2,31	2,11	2,53	1,78	1,73
AUTO	2,02	1,48	0,86	1,11	0,71	0,62
BRAM	0,49	1,39	1,00	2,54	0,87	0,93
GJTL	1,17	0,64	0,46	0,59	0,50	0,39
IMAS	2,06	1,73	0,69	0,47	0,87	0,72
INDS	0,82	0,49	0,21	0,27	0,66	0,70
MASA	0,63	0,64	0,37	0,42	0,65	1,37
SMSM	5,18	6,05	4,83	1,09	4,50	4,47

Sumber Data : www.idx.co.id (Data diolah)

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa terjadi fluktuasi yang mempengaruhi nilai perusahaan. Fluktuasi yang terjadi pada perusahaan otomotif dan komponen cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2013-2016, PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) merupakan perusahaan yang mengalami kenaikan PBV selama 4 tahun berturut-turut dan mengalami penurunan ditahun 2017-2018 dari 4,80 menjadi 4,20 dan 1,50. Selama periode 2013-2018 dari beberapa jumlah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat perusahaan yang mempunyai nilai PBV < 1, perusahaan tersebut adalah PT Indospring Tbk (INDS). PBV tertinggi yang mampu di hasilkan oleh PT Indospring Tbk sebesar 0,82 di tahun 2013 dan PBV terendah terjadi di tahun 2015 sebesar 0,21.

Tabel diatas juga menjelaskan bahwa dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018, rata-rata nilai perusahaan yang di proyeksikan dengan *Price to Book value*

(PBV) pada Perusahaan Otomotif dan Komponen mengalami penurunan. Penurunan terhadap nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh harga saham. Jika suatu perusahaan mempunyai nilai PBV > 1 maka harga saham suatu perusahaan tinggi dari nilai bukunya. Price Book Value yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai yang tinggi untuk pemegang sahamnya. Sehingga semakin tinggi price book value maka semakin tinggi nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan seorang investor terhadap kinerja perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang. Jika PBV < 1 mencerminkan bahwa harga saham suatu perusahaan rendah. Jika harga saham rendah maka nilai perusahaan juga rendah. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas (Munawaroh & Priyadi, 2014) [6]. Dengan demikian, nilai perusahaan di jadikan sebagai indikator untuk memastikan apakah investasi yang akan dijalankan menguntungkan.

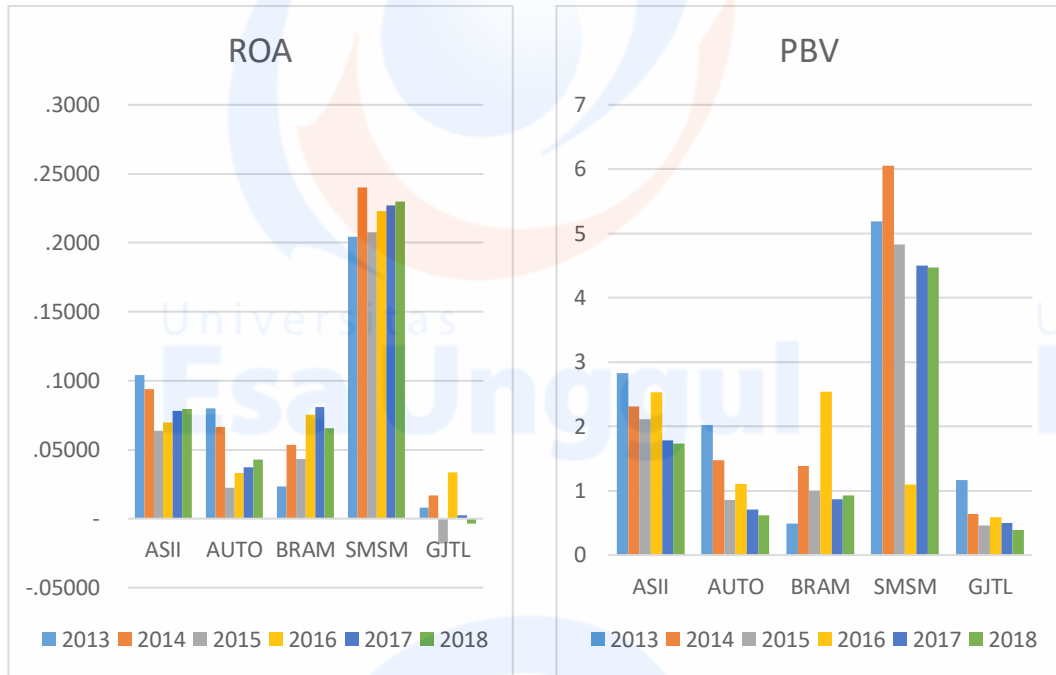
Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham, 2001:89) dalam (Novianto & Asandimitra, 2017) [7]. Profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam dunia bisnis, Profitabilitas memiliki peran penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Beberapa cara digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan dapat dihubungkan dengan total asset, volume penjualan dan modal sendiri.

Tabel 1.3

Perkembangan ROA dan PBV Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2013-2018

Kode	ROA						PBV					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2013	2014	2015	2016	2017	2018
ASII	0,10	0,09	0,06	0,07	0,08	0,08	2,83	2,31	2,11	2,53	1,78	1,73
AUTO	0,08	0,07	0,02	0,03	0,04	0,04	2,02	1,48	0,86	1,11	0,71	0,62
BRAM	0,02	0,05	0,04	0,08	0,08	0,07	0,49	1,39	1,00	2,54	0,87	0,93
SMSM	0,20	0,24	0,21	0,22	0,23	0,23	5,18	6,05	4,83	1,09	4,50	4,47
GJTL	0,01	0,02	0,02	0,03	0,00	0,00	1,17	0,64	0,46	0,59	0,50	0,39

Sumber Data : www.idx.co.id (Data diolah)



Gambar 1.1

Grafik ROA dan PBV Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2013-2018

Tabel 1.3 menjelaskan kondisi profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA) yang mempengaruhi nilai perusahaan pada beberapa Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. Sedangkan gambar 1.1 tersebut menggambarkan arah pergerakan profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Berdasarkan tabel 1.3 dan gambar 1.1 diatas, ditemukan adanya fenomena yang terjadi pada PT Astra Internasional Tbk dan PT Goodyear Indonesia Tbk. Dimana pada PT Astra Internasional Tbk terjadi kenaikan ROA pada tahun 2016-2017 dari 0,07 menjadi 0,08 namun mengakibatkan PBV turun pada tahun 2016-2017 dari 2,53 menjadi 1,78. Pada tahun 2017-2018, penurunan ROA juga terjadi pada PT Indo Kordsa Tbk dari 0,08 menjadi 0,07 namun mengakibatkan PBV mengalami kenaikan dari 0,87 menjadi 0,93 di tahun 2017-2018.

Kondisi tersebut tidak sesuai dengan logika teori atau literature yang menyatakan semakin tinggi ROA maka nilai perusahaan semakin tinggi, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Yanti & Darmayanti, 2019) [8] yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Astriani, 2014) [9] menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Terdapat beberapa perusahaan otomotif dan komponen yang menunjukkan rasio profitabilitas yang negative dalam periode 2014-2018 adalah PT Goodyear Indonesia Tbk, PT Gajah

Tunggal Tbk, PT.Indomobil Sukses Internasional Tbk, PT Multi Prima Sejahtera Tbk, PT Multistrada Arah Sarana Tbk. Negatif yang di cerminkan dari suatu ROA menunjukkan bahwa dari total asset yang digunakan, perusahaan mengalami kerugian dan berimbas pada nilai perusahaan yang ikut menurun.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (R.Agus Sartono, 2010) [10]. Sedangkan Menurut Susan Irawati (2006:58) dalam (Suyatin, 2016) [11] menyatakan bahwa rasio keuntungan atau profitability ratios adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran , triwulan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Semakin tinggi ROA maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka semakin tinggi minat investor terhadap nilai saham. Return on asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Oleh sebab itu, profitabilitas yang di proyeksikan dengan ROA digunakan oleh investor untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan. Berdasarkan fenomena yang ditemukan pada tabel 1.3 dan perbedaan hasil penelitian terdahulu terhadap variabel profitabilitas, maka variabel ROA peneliti gunakan untuk menguji kembali apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

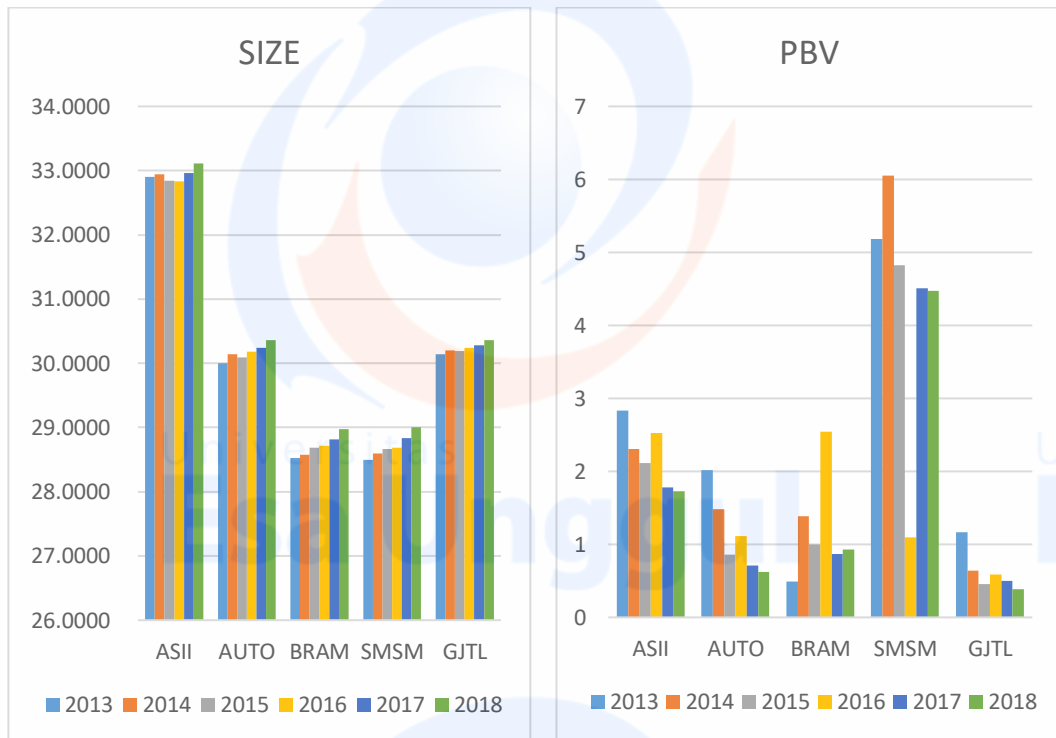
Dalam menanamkan modalnya, investor akan memilih perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja yang baik sehingga modal yang ditanamkan mampu menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*Bargaining Power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir, 2004:101-102) dalam (Putri & Azizah, 2019) [12] .

Terdapat berbagai cara yang digunakan untuk mengukur ukuran suatu perusahaan Antara lain total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai kinerja perusahaan ataupun menilai asset perusahaan karena besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari total aktiva dan total penjualan yang dihasilkan suatu perusahaan.

Tabel 1.4
Perkembangan Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan Perusahaan
Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2013-2018

Kode	SIZE (LN TOTAL PENJUALAN)						PBV					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2013	2014	2015	2016	2017	2018
ASII	28,495	28,599	28,662	28,689	28,837	29,001	2,83	2,31	2,11	2,53	1,78	1,73
AUTO	28,495	28,599	28,662	28,689	28,837	29,001	2,02	1,48	0,86	1,11	0,71	0,62
BRAM	28,495	28,599	28,662	28,689	28,837	29,001	0,49	1,39	1,00	2,54	0,87	0,93
SMSM	28,495	28,599	28,662	28,689	28,837	29,001	5,18	6,05	4,83	1,09	4,50	4,47
GJTL	28,495	28,599	28,662	28,689	28,837	29,001	1,17	0,64	0,46	0,59	0,50	0,39

Sumber Data : www.idx.co.id (Data diolah)



Gambar 1.2

Grafik Ukuran Perusahaan (Size) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Otomotif dan Komponen Periode 2013-2018

Tabel 1.4 menjelaskan kondisi ukuran perusahaan yang di proksikan dengan *size* (ln total penjualan) yang mempengaruhi nilai perusahaan pada beberapa Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. Sedangkan gambar 1.2 menggambarkan

arah pergerakan ukuran perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Berdasarkan tabel 1.3 dan gambar 1.1 diatas, ditemukan adanya fenomena yang terjadi pada PT Astra Otoparts Tbk. Fenomena yang terjadi pada PT Astra Otoparts Tbk tahun 2017-2018 tersebut adalah setiap kenaikan ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *size* (ln total penjualan) mengakibatkan terjadinya penurunan pada nilai perusahaan (PBV).

Kondisi tersebut tidak sesuai dengan logika teori dan literature yang mengatakan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor menangkap sinyal yang positif terhadap perusahaan yang memiliki pertumbuhan besar sehingga respon yang positif tersebut mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyorini, 2013) [13]. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Astriani, 2014) [9] mengatakan bahwa *size* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan (Nurminda, Isyuardhana, & Nurbaiti, 2017) [14] yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

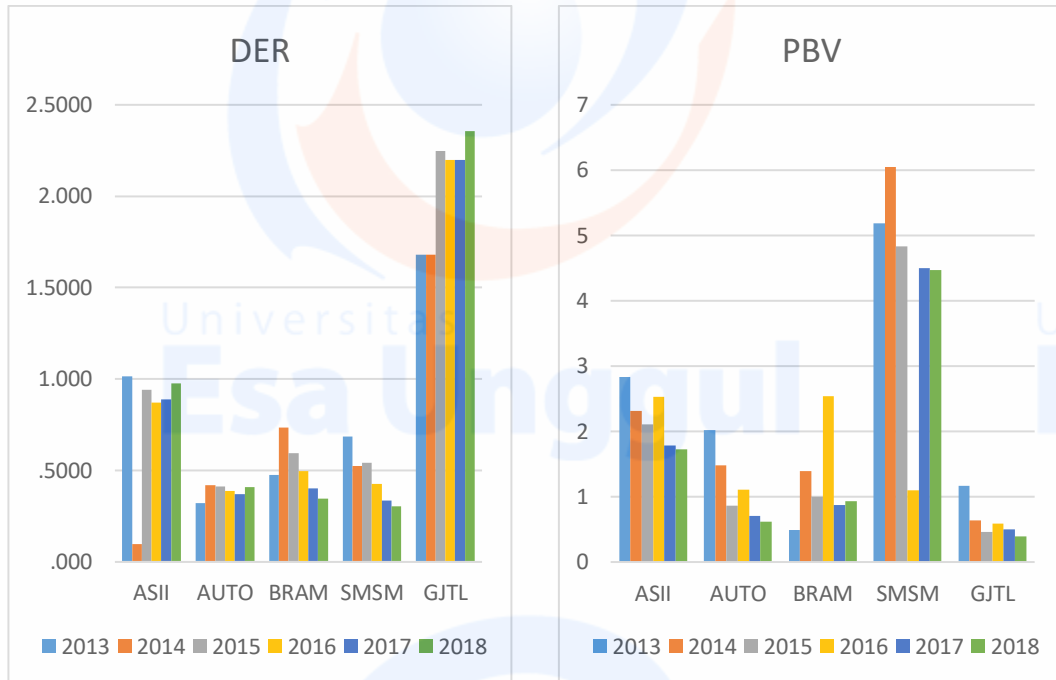
Berdasarkan fenomena yang ditemukan pada tabel 1.4 dan perbedaan hasil penelitian terdahulu terhadap variabel ukuran perusahaan, maka variabel *size* peneliti gunakan untuk menguji kembali apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga tidak terlepas dari hutang untuk membiayai atau mendanai operasional perusahaan demi keberlangsungan hidup suatu perusahaan . sehingga seorang investor akan menilai perusahaan dari tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap atau disebut leverage.

Tabel 1.5

Perkembangan Leverage (DER) dan Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2014-2018

Kode	DER						PBV					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2013	2014	2015	2016	2017	2018
ASII	1,02	0,10	0,94	0,87	0,89	0,98	2,83	2,31	2,11	2,53	1,78	1,73
AUTO	0,32	0,42	0,41	0,39	0,37	0,41	2,02	1,48	0,86	1,11	0,71	0,62
BRAM	0,47	0,74	0,60	0,50	0,40	0,35	0,49	1,39	1,00	2,54	0,87	0,93
SMSM	0,68	0,53	0,54	0,43	0,34	0,30	5,18	6,05	4,83	1,09	4,50	4,47
GJTL	1,68	1,68	2,25	2,20	2,20	2,35	1,17	0,64	0,46	0,59	0,50	0,39

Sumber Data : www.idx.co.id (Data diolah)



Gambar 1.3

Grafik Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2013-2018

Tabel 1.5 menjelaskan kondisi hutang perusahaan yang di proksikan dengan *DER* yang mempengaruhi nilai perusahaan pada beberapa Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. Sedangkan gambar 1.3 menggambarkan arah pergerakan *DER* dan *PBV* pada perusahaan otomotif dan komponen yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Ditemukan adanya fenomena yang terjadi, dimana setiap penurunan *DER* mengakibatkan terjadinya kenaikan pada nilai perusahaan (*PBV*) dan setiap penurunan yang terjadi pada *DER* mengakibatkan terjadinya kenaikan juga pada nilai perusahaan (*PBV*). Pada tahun 2017-2018, PT Indo Kordsa Tbk mengalami penurunan *DER* sebesar 0,40 menjadi 0,35 yang mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan yang di proksikan dengan *PBV* sebesar 0,87 menjadi 0,93. Sedangkan pada PT Gajah Tunggal Tbk terjadi peningkatan *DER* mulai dari 2,20 menjadi 2,35 di tahun 2017-2018, namun mengakibatkan terjadinya penurunan pada *PBV* sebesar 0,50 menjadi 0,39. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan logika teori dan literature yang mengatakan bahwa semakin tinggi *DER* maka nilai perusahaan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah *DER* maka nilai perusahaan semakin menurun. *Leverage* digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Besarnya nilai hutang yang dimiliki suatu perusahaan menunjukkan bahwa dana yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan berasal dari pihak eksternal perusahaan. Perusahaan yang sudah go public atau perusahaan tertentu mengalami

besarnya rasio yang berkisar 1,5 hingga 2 masih dapat diterima tapi untuk perusahaan yang kecil atau menengah tidak dapat diterima karena dapat mengganggu pertumbuhan perusahaan dan harga saham suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Utomo & Christy, 2017) [15] menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Astriani, 2014) [9] dan (Nurminda, Isyuardhana, & Nurbaiti, 2017) [14] yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu terhadap variabel leverage, maka variabel DER peneliti gunakan untuk menguji kembali apakah leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto, Perusahaan otomotif dan komponen merupakan salah satu perusahaan industry yang memiliki peran penting dan menjadi salah satu andalan dari ke-lima sektor industri yang mendapatkan prioritas pengembangan sesuai peta jalan Making Indonesia 4.0. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan ekspor produk otomotif dan komponennya yang terus mengalami peningkatan. Oleh karena itu untuk meningkatkan kegiatan ekspor, pemerintah harus mendukung dan mendorong peningkatan ekspor produk otomotif dan komponennya tersebut dengan kebijakan-kebijakan yang baik dan strategis, meningkatkan nilai tambah produk seiring dengan berkembangnya teknologi yang canggih dan menyediakan sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya agar dapat menghasilkan produktivitas dan daya saing yang tinggi sehingga mampu memenuhi kebutuhan konsumen domestik dan kompetitif dalam mengisi pasar ekspor.

Alasan saya melakukan penelitian ini karena perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen memiliki tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* yang fluktuasi setiap tahunnya sehingga menjadi salah satu fenomena yang menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian mengingat industri otomotif dan komponen memiliki peran yang penting dalam memberikan pendapatan dan pertumbuhan bagi perekonomian di Indonesia. Selanjutnya, adanya ketidaksesuaian research gap dengan logika teori dan perbedaan hasil penelitian terhadap variabel yang diteliti terdahulu terhadap kondisi riil di lapangan serta nilai perusahaan yang masih menjadi objek penelitian yang penting dilakukan mengingat nilai perusahaan menjadi salah satu indikator yang paling dasar dalam pengambilan keputusan investasi untuk melihat besarnya keuntungan yang akan diterima seorang investor. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan, dapat diidentifikasi permasalahan – permasalahan yang terjadi sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor otomotif memiliki peran penting dan menjadi salah satu andalan dari lima sektor industri yang mendapatkan prioritas pengembangan sesuai peta jalan Making Indonesia 4.0. sehingga perlu diketahui apa yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan agar nilai perusahaan dapat semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan perekonomian Indonesia.
2. Terjadinya fluktuatif pada nilai perusahaan (PBV) dan hanya satu perusahaan yang dapat menghasilkan $PBV > 2$ dalam Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
3. Adanya fenomena yang terjadi pada rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dimana terjadi kenaikan pada ROA namun mengakibatkan PBV mengalami penurunan. Sebaliknya penurunan ROA yang terjadi mengakibatkan kenaikan pada PBV.
4. Adanya fenomena yang terjadi yang menyebabkan adanya hubungan yang negatif antara size dengan nilai perusahaan. Dimana kenaikan yang terjadi pada size namun mengakibatkan PBV mengalami penurunan.
5. Adanya fenomena yang terjadi dimana setiap kenaikan leverage yang diproyeksikan dengan *DER* mengakibatkan terjadinya kenaikan pada nilai perusahaan (PBV) dan setiap penurunan yang terjadi pada *DER* mengakibatkan terjadinya penurunan juga pada nilai perusahaan (PBV).
6. Terdapat kesenjangan antara teori dengan kondisi riil dan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu sehingga perlu di lakukan penelitian ulang.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dalam pencarian data sehingga cakupan yang akan dibahas tidak terlalu luas akibat keterbatasan waktu, maka pembahasan yang akan di teliti mencakup sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini, sampel diambil dari perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang sudah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan selama periode penelitian.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage. Kemudian nilai perusahaan sebagai variabel dependen.
3. Periode penelitian yang dilakukan adalah periode 2013-2018

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2013 – 2018 ?
2. Apakah Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2013 – 2018 ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2013 – 2018 ?
4. Apakah Leverage secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2013 – 2018 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui Profitabilitas , Ukuran Perusahaan dan Leverage berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2013 – 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2013 – 2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2013 – 2018
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2013 – 2018.

1.6 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
Sebagai bahan evaluasi manajemen dalam memberikan informasi tentang faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan serta

memberikan gambaran sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam mengelola dan meningkatkan profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage untuk dapat meningkatkan laba secara optimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi adanya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan agar dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan tentang pentingnya nilai perusahaan sehingga mampu menerapkan pengetahuan teoritis yang di dapat selama masa perkuliahan dengan mengimplementasikannya di lapangan.